

PKBM as an Alternative to Inclusive Education for the Community

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 12, Nomor 1, Februari 2024

DOI: 10.24036/spektrumpls.v12i1.126673

Nabila Muthia Rezky Maghfirah^{1,2}

¹Departemen Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²nanab.baec@gmail.com

ABSTRACT

Education has a crucial role in human and societal development. The Community Learning Activity Center (PKBM) is an inclusive alternative in providing education for all levels of society. PKBM prioritizes educational empowerment and accessibility to improve the quality of life of students, especially those marginalized from formal education and individuals with special needs. With an inclusive curriculum and diverse programs, PKBM provides training and education that is relevant to community needs. However, for its effectiveness, PKBM needs to get support in meeting the needs of equal education for the people who need it.

Keywords: Education, PKBM, Inclusive, Education For All (EFA)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Pendidikan merupakan upaya pengembangan manusia maupun masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kemajuan dan kehidupan umat manusia (Esilvita, 2023).

Kreativitas dan produktivitas memiliki dampak besar dalam meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM). SDM yang memiliki kreativitas dan produktivitas tinggi akan menunjukkan kinerja yang unggul, baik secara individu maupun dalam kelompok. Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kreativitas dan produktivitas SDM, sekaligus mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia kerja serta kesiapan untuk belajar sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan hak bagi setiap individu, namun akses yang tidak merata terkadang menjadi tantangan bagi sebagian masyarakat (Susiana, 2023). Pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) hadir sebagai alternatif yang memperluas peluang pendidikan inklusif bagi masyarakat (Sondari et al., 2018). PKBM mendedikasikan diri untuk menyediakan pembelajaran bagi mereka yang terpinggirkan dari sistem pendidikan formal (Septiani, 2015).

Sebagai alternatif, PKBM menyediakan beragam program pendidikan yang dapat diakses oleh semua kalangan, termasuk mereka yang putus sekolah, dewasa yang ingin melanjutkan pendidikan, atau orang dengan kebutuhan khusus (Pamungkas et al., 2018). Kelebihan utama PKBM adalah fleksibilitasnya dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu (Irmawati, 2017). Melalui pendekatan inklusif, PKBM membuka pintu bagi mereka yang terbatas aksesnya dalam pendidikan, memungkinkan mereka mengembangkan potensi serta memperoleh keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas hidup (Jauhari, 2017).

PKBM merupakan sebuah lembaga pendidikan nonformal yang bertujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat (Rahmanianto, 2021). Prinsip dasar yang dipegang oleh PKBM adalah berasal dari masyarakat, dikelola oleh masyarakat, dan ditujukan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Layanan-layanan yang diselenggarakan oleh PKBM meliputi program Keaksaraan, Kesetaraan Paket A, B, dan C, kelompok bermain, Taman Pengasuhan Anak, SPS

PAUD, pendidikan dan pelatihan untuk masyarakat, pemberdayaan perempuan, serta Pendidikan Keorngtuaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal, termasuk PKBM, memiliki peran sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap dari pendidikan nonformal lainnya, menjadi alternatif pendidikan yang berusaha mengembangkan potensi peserta didik dalam mendukung konsep pendidikan sepanjang hayat (Wijayanti & Fauziah, 2020).

Penerapan sistem pendidikan inklusif bertujuan untuk mengembangkan kurikulum, kebijakan, serta melatih tutor agar memiliki keterampilan dalam mengajar warga belajar yang memiliki kebutuhan khusus (Hanifah et al., 2021; Maftuhatin, 2014). Hal ini bertujuan agar para warga belajar tersebut dapat memahami setiap materi yang diajarkan oleh tutor mereka (Salim, 2010).

Dengan komitmen untuk menyediakan akses pendidikan yang adil dan merata, PKBM menjadi kekuatan yang menguatkan inklusi pendidikan bagi masyarakat, membangun landasan yang kokoh bagi kemajuan bersama.

PEMBAHASAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah platform pembelajaran masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan potensi dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya (Laksono et al., 2023; Togatorop et al., 2022). Dikelola oleh dan untuk masyarakat, tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan warga belajar, terutama yang kurang mampu, melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Formasinya memperhatikan sumber daya lokal untuk mengembangkan potensi yang ada dan melayani kebutuhan belajar masyarakat.

PKBM, atau Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, menjadi salah satu alternatif penting dalam pemberian pendidikan inklusif bagi masyarakat (Gunawan et al., 2023). Pendekatan inklusif dalam pendidikan bertujuan untuk menyediakan kesempatan belajar yang setara bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang, kondisi ekonomi, keadaan fisik dan mental mereka (Nadhiroh & Ahmadi, 2024). PKBM memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan ini karena fokusnya pada pemberdayaan dan aksesibilitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat.

Melalui program-program yang diselenggarakan, PKBM dapat memberikan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti keterampilan kerja, pertanian, kewirausahaan, pelatihan, ketrampilan seni budaya, dan lain - lain. Hal ini membantu individu untuk mengembangkan potensi mereka, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

PKBM berusaha menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pendidikan inklusif. Hal ini meliputi fasilitas fisik yang ramah bagi semua kalangan masyarakat, termasuk aksesibilitas bagi individu dengan mobilitas terbatas, serta sumber daya pendukung untuk kebutuhan khusus seperti peralatan atau bahan ajar yang disesuaikan.

Kurikulum di PKBM dirancang untuk menjadi inklusif, menawarkan fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran dan penilaian sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan potensi setiap individu (Munifaha & Ardiyansyah, 2021).

Tutor dan fasilitator yang berada di PKBM diberikan pelatihan khusus untuk menghadapi kebutuhan pendidikan yang beragam terutama terhadap individu yang memiliki kebutuhan khusus. Mereka diajarkan untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan gaya belajar yang berbeda serta memberikan dukungan yang diperlukan kepada setiap individu.

Pendidikan inklusif merupakan suatu gagasan atau pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk mencakup semua individu tanpa terkecuali. Dalam istilah lain, pendidikan inklusif diartikan sebagai sistem pendidikan yang terbuka bagi semua individu dan mengakomodasi segala kebutuhan yang sesuai dengan kondisi unik setiap individu. Pendekatan ini ditekankan sebagai upaya menghargai perbedaan anak serta memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak (Andriyani, 2017; Kustawan, 2012).

Fenomena pendidikan inklusif merujuk pada konsep pendidikan yang menysar semua anak melalui Education For All (EFA), dengan fokus khusus pada individu yang rentan terhadap marginalisasi dan pemisahan. Pendidikan inklusif menuntut agar para pengajar mampu mengakomodasi semua peserta belajar tanpa memandang perbedaan fisik, kemampuan, emosional, sosial, dan kondisi lainnya. Konsep EFA telah menjadi bagian penting dalam kebijakan pemerintah Indonesia sejak tahun 2000, ketika diresmikan melalui Deklarasi Dakar. Keterkaitan EFA dengan pendidikan inklusif termanifestasikan melalui enam program utama Pendidikan untuk semua (PUS) yang diinisiasi, mencakup Program PAUD, Program Pendidikan Dasar, Program Pendidikan Kecakapan Hidup, Program Kesetaraan, Program Pengarusutamaan Gender, dan Program Peningkatan Mutu Pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Hal ini menunjukkan bahwa EFA tidak hanya sejalan dengan kebijakan pendidikan inklusif, tetapi juga sesuai dengan landasan hukum yang mengatur bidang pendidikan di Indonesia.

Namun, untuk efektif dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, PKBM memerlukan sinergi pendampingan dan pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan. Dengan demikian, PKBM memiliki peran penting dalam memastikan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang membutuhkan pendidikan inklusif.

KESIMPULAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berperan penting dalam memberdayakan masyarakat melalui pendidikan inklusif. PKBM merupakan platform pendidikan yang dikelola oleh dan untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan warga belajar, terutama yang kurang mampu, melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Melalui pendekatan inklusifnya, PKBM memberikan akses pendidikan kepada semua individu tanpa terkecuali, menyediakan program-program relevan dengan kebutuhan masyarakat, merancang kurikulum yang inklusif, serta melatih tutor dan fasilitator untuk menghadapi kebutuhan pendidikan yang beragam. Konsep pendidikan inklusif yang dijalankan oleh PKBM sejalan dengan prinsip Education For All (EFA) yang diperjuangkan dalam kebijakan pemerintah Indonesia, menekankan pentingnya akses pendidikan untuk semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Namun, sinergi, pendampingan, dan pemenuhan kebutuhan pendidikan kesetaraan tetap menjadi kunci untuk memastikan efektivitas pendidikan inklusif yang dijalankan oleh PKBM dalam memastikan akses pendidikan bagi seluruh masyarakat, termasuk mereka yang membutuhkan pendidikan inklusif.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriyani, W. (2017). Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Taman Muda Ibu Pawiyatan Yogyakarta. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(3).
- Esilvita, E. (2023). Development of Learning Strategi-Based Training Programs. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).
- Gunawan, W., Yunita, D., Zakaria, S., Lesmana, A. C., Sofiatuzahra, N., Maharani, N., Azzahra, N. A., & Syaban, A. M. (2023). Pendirian Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Sebagai Langkah Persiapan Kejar Paket B untuk Masyarakat di Kampung Gunung Bubut, Desa Bandasar. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 4(2).
- Hanifah, D. S., Haer, A. B., Widuri, S., & Santoso, M. B. (2021). Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam Menjalani Pendidikan Inklusi di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPP)*, 2(3).
- Irmawati, A. (2017). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Mengurangi Buta Aksara di Kabupaten Karimun. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(1), 81–98. <https://media.neliti.com/media/publications/196476-none-3f6c667b.pdf>
- Jauhari, A. (2017). Pendidikan Inklusi Sebagai Alternatif Solusi Mengatasi Permasalahan Sosial Anak Penyandang Disabilitas. *Journal of Social Science Teaching*, 1(1). journal.stainkudus.ac.id

[index.php > Ijtimaia > article > download%0A%0A](#)

- Kustawan, D. (2012). *Pendidikan Inklusif & Upaya Implementasinya*. Luxim.
- Laksono, H. D., Afrianita, R., & Novizon, N. (2023). Perencanaan Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika untuk Warga Belajar Paket C Berbasis Open Source (Scilab) di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Karang Putih. *Warta Pengabdian Andalas*, 30(2).
- Maftuhatin, L. (2014). Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul 'Ulum Jombang. *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5(2).
- Munifah, M., & Ardiyansyah, B. (2021). Sinergi Pendampingan sebagai Modal Pembelajaran Pendidikan Inklusif di PKBM Yogyakarta. *INKLUSI Journal of Disability Studies*, 8(2).
- Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung Kesetaraan dan Kearifan Budaya. *Ilmu Budaya*, 8(1).
- Pamungkas, A. H., Sunarti, V., & Wahyudi, W. A. (2018). PKBM dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Hidup Masyarakat Sesuai Target SDG'S. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(2), 301–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1452508>
- Rahmianto, A. (2021). Pembelajaran Pendidikan Karakter Bagi Warga Belajar Paket C di PKBM. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1).
<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/index.php/kolokium-pls/article/view/457>
- Salim, A. (2010). Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1).
- Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) DALAM Memfasilitasi Masyarakat Belajar Sepanjang Hayat. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDN*, 10(22).
- Sondari, Y., Hamdani, D. I. A., & Nurhayati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Inklusif Pada Program Kesetaraan di PKBM Srikandi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3).
- Susiana, A. (2023). Empowerment of Poor Communities Through Information Technology Based Entrepreneurship Training at Nagari Aia Manggih Utara Youth Center, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(23).
- Togatorop, M., Syahfitri, R., Saragih, M. R. F., Sari, W. D. P., Simanjuntak, R. M. Y., Aziz, M. G. R., Rumapea, F. yessi, Yusnadi, & Harahap, F. I. N. (2022). Identifikasi Proses Perencanaan Program PKBM PMI Medan Denai. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(6).
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
<http://dispورا.slemankab.go.id/wp-content/uploads/2018/05/UU-Nomor-20-tahun-2003-ttg-sistem-pendidikan-nasional.pdf>
- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak. *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2).